

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kondisi sejahtera secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, serta bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam konsep modern, kesehatan juga mencakup kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta mempertahankan kualitas hidup yang optimal. Pendekatan ini menekankan bahwa kesehatan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan faktor genetik. Oleh karena itu, kesehatan tidak hanya dilihat dari kondisi tubuh semata, tetapi juga dari keseimbangan psikologis dan hubungan sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari (World Health Organization, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi optimal dari mulut, gigi, dan jaringan pendukungnya. Kesehatan gigi dan mulut mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidak nyamanan (Kementerian Kesehatan, 2023). Kesehatan rongga mulut diukur dari kebersihan mulut, karena sumber penyakit diawali dengan buruknya kebersihan mulut (Anggraeni dkk. 2025).

Pit dan fissure merupakan struktur anatomi alami pada permukaan oklusal gigi posterior, seperti molar dan premolar, yang berbentuk lekukan kecil (pit) dan celah sempit memanjang (fissure). Struktur ini terbentuk selama proses perkembangan gigi dan berfungsi sebagai bagian dari morfologi normal gigi untuk membantu proses pengunyahan. Namun, bentuknya yang sempit dan dalam seringkali sulit dibersihkan dengan sikat gigi biasa, sehingga mudah menjadi tempat retensi sisa makanan dan plak bakteri. Kondisi ini menjadikan pit dan fissure sebagai area yang sangat rentan terhadap terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak (Kidd & Fejerskov, 2020).

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan proses demineralisasi akibat aktivitas mikroorganisme dalam plak yang menghasilkan asam. Proses ini terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi antara bakteri, substrat (makanan), waktu, dan kondisi host. Karies yang tidak ditangani

dapat menyebabkan kerusakan lebih lanjut hingga mencapai pulpa dan menimbulkan nyeri. Pit dan fissure merupakan lokasi awal yang paling sering mengalami karies karena sulit dijangkau saat menyikat gigi. (Selwitz et al., 2020).

Fissure sealant adalah prosedur pencegahan gigi berlubang dengan melapisi celah atau ceruk (pit and fissure) yang dalam pada permukaan kunyah gigi geraham menggunakan bahan khusus pelapis berbasis resin atau kaca ionomer yang diaplikasikan pada permukaan oklusal gigi, khususnya pada pit dan fissure (alur dan celah gigi), untuk mencegah terjadinya karies dengan cara menutup area yang rentan terhadap penumpukan plak dan sisa makanan. Prosedur ini bersifat preventif dan umumnya dilakukan pada gigi molar permanen anak-anak atau remaja yang baru erupsi, karena area tersebut sulit dibersihkan dengan sikat gigi biasa (Simonsen RJ, 2020).

Pelaksanaan tindakan fissure sealant adalah prosedur preventif dalam kedokteran gigi yang meliputi serangkaian langkah mulai dari pembersihan permukaan gigi, isolasi, etsa (etching), aplikasi bahan sealant, hingga penyinaran (curing). Prosedur ini harus dilakukan secara aseptik dan hati-hati agar bahan dapat melekat dengan baik pada enamel. Keberhasilan tindakan ini sangat dipengaruhi oleh teknik aplikasi yang tepat serta kondisi permukaan gigi yang kering dan bersih. Tindakan ini termasuk dalam upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan gigi. (American Dental Association, 2022).

Pelaksanaan fissure sealant di klinik gigi merupakan bagian penting dari pelayanan preventif yang harus dilakukan secara rutin, terutama pada pasien dengan risiko karies tinggi. Tenaga kesehatan gigi memiliki peran dalam edukasi pasien, serta pelaksanaan tindakan dengan teknik yang benar. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada tindakan klinis, tetapi juga pada kesadaran pasien dan orang tua terhadap pentingnya pencegahan karies sejak dini. Dengan demikian, fissure sealant menjadi strategi efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Griffin et al., 2023).

Kasus pada gigi 36 An. A (9 tahun) dipilih karena mencerminkan permasalahan umum namun sangat berpengaruh pada anak usia tersebut, yaitu pit dan fissure. Dalam kasus tersebut, perlunya evaluasi lebih dalam terhadap kualitas perawatan diri anak. Penanganan kasus ini memungkinkan penerapan

promotif dan preventif terhadap karies sesuai pedoman Kementerian Kesehatan (2025). Selain memberikan manfaat klinis langsung bagi pasien, kasus ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan diagnosis, intervensi, dan evaluasi dalam praktik asuhan kesehatan gigi anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penatalaksanaan tindakan fissure sealant pada pit dan fissure pada pasien An. A umur 9 tahun di Klinik Poltekkes Kemenkes Medan”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Untuk melakukan tindakan fissure sealant pada pit dan fissure pada pasien An. A umur 9 tahun di Klinik Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui kondisi rongga mulut pada pasien An. A usia 9 tahun di Klinik Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Melaksanakan tindakan fissure sealant sebagai upaya pencegahan karies pada gigi posterior pasien.
- c. Memberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis :

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam pelaksanaan tindakan fissure sealant pada pit dan fissure sebagai upaya pencegahan karies.

2. Bagi Anak :

Mendapatkan perawatan promotif dan preventif yang membantu melindungi gigi anak dari karies gigi, serta mencegah kerusakan lebih lanjut.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut mengenai pelaksanaan tindakan fissure sealant pada pit dan fissure.

E. Batasan Masalah

Laporan kasus ini hanya akan membahas penatalaksanaan tindakan fissure sealant pada pit dan fissure pada pasien An. A berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan informasi yang diperoleh melalui wawancara terkait kebiasaan kebersihan mulut.